

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.²⁰

Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi mempunyai suatu nilai kegunaan. Nilai kegunaan suatu dokumen dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. *Epistemic values*: Suatu dokumen yang keberadaannya sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan akan pengetahuan atau informasi yang tidak/belum diketahui.
2. *Functional values*: Suatu dokumen keberadaannya sangat berguna karena memberi kontribusi pada tugas atau penelitian yang dilakukan.

²⁰ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1988), 63.

3. *Conditional values*: Suatu dokumen yang keberadaannya sangat berguna apabila muncul beberapa kondisi atau syarat terpenuhi atau terdapat dokumen lain yang bisa memperkuat isi dokumen tersebut.
4. *Social values*: Suatu dokumen yang keberadaannya sangat berguna dalam hubungannya dengan kelompok atau individu.

Menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik ini menjadi salah satu bagian penting dari penelitian kualitatif karena adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para peneliti bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Bahan dokumenter itu telah ada dan siap pakai.
2. Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk memahaminya.
3. Banyak yang dapat dikaji pengetahuan dari bahan dokumentasi bila di analisis secara cermat.
4. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
5. Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.²¹

B. Data dan Sumber Data

(1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa iklan. Yakni

²¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 177.

data kualitatif yang digunakan pada penelitian yang membahas sistem tanda. Dalam kajian komunikasi, segala macam tanda adalah teks yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang sengaja dipilih, pemilihan penyusunannya, dan penyampaianannya tidak bebas dari maksud tertentu, karena itu akan memunculkan makna tertentu. Misalnya, teks iklan, teks wacana, film sebagai teks, lagu sebagai teks, dan lainnya. Jenis riset yang termasuk dalam kelompok ini adalah analisis semiotik, analisis wacana ataupun analisis *framing*.²²

(2) Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²³ Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat profil iklan dan menganalisa iklan minuman Coca-Cola Edisi Ramadhan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Dihimpun dari referensi buku, media massa, maupun *website*.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang

²²Ibid., 38.

²³Ibid., 157.

dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati secara keseluruhan iklan Coca-Cola Edisi Ramadhan.
- b. Mencatat data-data hasil pengamatan dan hasil menyimak tersebut
- c. Dari hasil penyimak iklan Coca-Cola Edisi Ramadhan, peneliti menyeleksi bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian. Yakni dengan mengklasifikasi bagian-bagian yang menunjukkan konstruksi pesan silaturahmi pada iklan tersebut.
- d. Tahap terakhir, penulis menarik kesimpulan bagaimana iklan Coca-Cola Edisi Ramadhan mengkonstruksi pesan silaturahmi.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi. Karena, data-data yang akan diperoleh yakni dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian yakni di dalam iklan Coca-Cola Edisi Ramadhan.

D. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data atau validitas data merupakan konsep penting agar data tersebut memiliki nilai sosial, akademi, dan ilmiah. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian juga dengan

²⁴Ibid., 93.

meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²⁵

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis Framing. Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pada analisis framing, terdapat dua esensi utama. *Pertama*, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput. *Kedua*, bagaimana fakta itu ditulis, aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.²⁶

Dengan frame, jurnalis memproses berbagai informasi yang tersedia dengan jalan mengemasnya sedemikian rupa dalam kategori kognitif tertentu dan disampaikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media.

Bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda. Kalau saja ada realitas dalam arif obyektif, bisa jadi apa yang ditampilkan dan dibingkai oleh media berbeda dengan realitas objektif tertentu. Karena realitas pada dasarnya

²⁵Sang Winner Sejati validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif.htm. diakses tanggal 12 Juli 2015.

²⁶Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), 10.

bukan ditangkap dan tulis, realitas sebaliknya dikonstruksi.²⁷

Framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.²⁸

Dalam memframing sebuah berita, media harus melihat dua aspek penting yang menjadi dasar bagaimana sebuah realitas dari peristiwa itu dibangun dan akhirnya ditulis dengan frame yang dianutnya seperti yang dituliskan Eriyanto, yaitu:

Pertama, memilih fakta atau realitas. Fakta dipilih berdasarkan asumsi bahwa wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam melihat fakta selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas, bagian mana dari realitas yang diberikan dan bagian mana yang tidak diberitakan. Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angle tertentu, memilih fakta tertentu dan melupakan fakta yang hingga peristiwa itu dilihat dari sisi tertentu akibatnya bisa jadi berbeda antara satu media dengan media yang lain.

²⁷Ibid.,hal 66.

²⁸Nugroho, Eriyanto, Frans Suadiarsis, *Politik Media Mengemas Media*, (Jakarta: institut studi Arus Informasi, 1999) , 21.

Kedua, menuliskan fakta, berhubungan dengan bagaimana fakta dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa dengan bantuan aksentuasi foto dan gambaran apa dan sebagainya. Bagaimana fakta yang dipilih ditekankan dengan permasalahan perangkat tertentu:

seperti penempatan mencolok (headline bagian depan atau belakang), pengulangan. Label tertentu ketika menggambarkan peristiwa itu diberitakan. Asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas.²⁹

²⁹Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), 69.